

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESEDIAAN BERAS DI KOTA BENGKULU (Factors Influencing Demand For Rice In Bengkulu City)

¹⁾Sarina dan ²⁾Hermawati

- ¹⁾ Prodi Agroteknologi Fak.Pertanian Unihaz Bengkulu
Email : sarinadedi64@gmail.com
²⁾ Prodi Manajemen Fak Ekonomi Unihaz Bengkulu
Email:hermawatisls@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine what factors affect the demand for rice in the city of Bengkulu. The data used in this study are secondary data obtained from BPPS report of Kota Bengkulu, public services institution, research reports and related parties, observation with institutional approach and other sources supporting this research. The data obtained were analyzed by qualitative as well as quantitatively in the form of time series data which included population data, community income and rice price from 1995 to 2014. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that demand for rice in Bengkulu city was 79% influenced by population, per capita income and rice price while 21% influenced by other factors not included in this research. Population, community income and rice prices together affect rice demand, while the partial income of the community and the price of rice does not affect the demand for rice in the city of Bengkulu

Keywords: rice demand, regression analysis, Bengkulu city

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan beras di kota Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan BPPS kota Bengkulu, dinas/instansi, laporan-laporan hasil penelitian serta pihak-pihak terkait, observasi dengan pendekatan institusional/ lembaga maupun sumber lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara kualitatif maupun secara kuantitatif berupa data *time series* yang meliputi data jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan harga beras dari tahun 1995 s/d 2014. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permintaan beras di kota Bengkulu 79% dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga beras sedangkan 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan harga beras secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan beras, sedangkan secara parsial pendapatan masyarakat dan harga beras tidak berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu.

Kata kunci: permintaan beras, analisis regresi, kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Bagi negara kita beras merupakan komoditi strategis, karena beras merupakan makanan pokok utama bagi masyarakat Indonesia, 95 persen. Pangan merupakan masalah mati hidupnya suatu bangsa. Apabila kebutuhan pangan rakyat tidak terpenuhi maka akan terjadi malapetaka. Ini berarti bahwa pangan adalah salah satu faktor penting setelah penduduk (<http://www.cpps.or.id/content/proyeksi-kependudukan-pskk-mampukahindonesia-mencukupi--kebutuhan-pangan-penduduknya>). Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras rata-rata 130 kg/kapita/tahun, hal ini sangat tinggi apabila dibandingkan dengan masyarakat negara lain (Widodo, 2013).

Pada tahun 2014 produksi padi di kota Bengkulu sebanyak 14.220,08 ton dengan jumlah penduduk 356.253 jiwa (BPS Propinsi Bengkulu, 2014). Kemampuan produksi beras di kota Bengkulu tidak seimbang dengan jumlah penduduk dan kebutuhan beras yang akan dikonsumsi oleh penduduk kota Bengkulu yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk kabupaten lain di propinsi Bengkulu. Hasil penelitian Sarina dan Hermawati (2015), kebutuhan beras di kota Bengkulu pada tahun 2014 adalah 27.787,7 ton sedangkan persediaan beras hanya 8.318,75 ton (kekurangan 70,06%). Prediksi kebutuhan beras lima tahun kedepan yaitu tahun 2019 adalah 31.838,64 ton sedangkan persediaan

hanya 8.921,08 ton (kekurangan 71,98%).

Rendahnya persediaan dan tingginya kebutuhan beras menjadi masalah utama pada suatu daerah khususnya di kota Bengkulu. Permintaan beras sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, hal ini menunjukkan bahwa permintaan beras dimasa yang akan datang semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk (pertumbuhan penduduk rata-rata 2,6 % per tahun). Ketersediaan beras di pasaran dengan jumlah yang cukup sangat mempengaruhi harga beras yang mampu dijangkau oleh masyarakat dan menggambarkan tingkat pendapatan dan kecukupan rumah tangga (BPS Kota, 2015). Penyediaan pangan terutama beras dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tetap menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Selain merupakan makanan pokok untuk lebih dari 95% rakyat Indonesia, padi juga telah menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 20 juta rumah tangga petani di pedesaan (<http://puslittang.bogor.net/index.php?ba-waan=dounload-detail&&id=35>).

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan beras di kota Bengkulu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2016 di kota Bengkulu Propinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa kota Bengkulu memiliki jumlah penduduk yang terbanyak dengan produksi padi terendah di propinsi

Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan BPPS Kota Bengkulu, Dinas, lembaga/instansi, laporan-laporan hasil penelitian serta pihak-pihak terkait dengan cara survey, observasi dengan pendekatan institusional/ lembaga maupun sumber lainnya yang menunjang penelitian ini.

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara kualitatif maupun secara kuantitatif berupa data time series yang meliputi data jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan harga beras dari tahun 1995 s/d 2014.

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel *dependent* yang dijelaskan (Y) dan variabel *independent* yang menjelaskan (X).

Persamaan regresi linear berganda sbb :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel dependent
X₁ - X₃ = Variabel independent

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Selanjutnya diteruskan

dengan Uji- F dan Uji-T

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Wilayah Penelitian

Berdasarkan data dari Kantor Pertanahan Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 146,87 km². Ditinjau dari keadaan geografisnya, kota Bengkulu terletak dipesisir barat pulau Sumatera dan berada diantara 3° 45'– 3°59' lintang Selatan serta 102°14' - 102° 22' Tujur Timur.

Kota Bengkulu memiliki relief permukaan tanah yang bergelombang, terdiri dari daratan pantai dan daerah berbukit-bukit serta di beberapa tempat terdapat cekungan alur sungai kecil. Kota Bengkulu disebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Bengkulu Tengah, di sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Seluma, di sebelah Timur berbatasan dengan Bengkulu Tengah dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia (BPS Kota, 2015).

2. Curah Hujan dan Hari Hujan

Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November yakni 717 mm dengan hari hujan tertinggi selama 22 hari pada bulan Desember. Rata-rata hari hujan di kota Bengkulu pada tahun 2014 sebanyak 17 hari hujan/tahun (BPS Kota, 2015).

3. Suhu Maksimum dan Suhu Minimum

Suhu udara di kota Bengkulu sepanjang tahun 2014 relatif sama dibandingkan pada tahun 2013. Dimana suhu udara maksimum setiap bulannya berkisar antara 30° – 34° C, sedangkan suhu minimum berkisar antara 23° – 24° C (BPS Kota, 2015).

4. Kelembaban Udara dan Kecepatan Angin

Menurut stasiun Klimatologi Bengkulu udara di kota Bengkulu 2014 berkisar antara 81 – 87 persen. Sementara itu rata-rata kecepatan angin berkisar antara 3,2 – 4,7 km/jam dengan kecepatan angin maksimum terjadi pada bulan Februari yakni sebesar 4,7 km/jam (BPS Kota, 2015).

5. Jumlah Penduduk

Penduduk kota Bengkulu pada pertengahan tahun 2014 sebanyak 342.87 jiwa, naik sebesar 2,50 persen dibanding dengan tahun 2013 berjumlah 334.529

jiwa. Tingkat kepadatan penduduk kota pada tahun 2014 dengan luas wilayah 146,8 km² adalah 2.344 jiwa/km .

Dilihat dari penyebaran penduduk banyak ketimpangan diantara masing-masing kecamatan. dimana penduduk kota Bengkulu lebih banyak tinggal di kecamatan Selebar yaitu sebesar 18 persen , disusul kecamatan Ratu Agung sebesar 15 persen. Hal ini disebabkan daerah tersebut merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi kota Bengkulu. Sementara itu penduduk Kecamatan Ratu Samban , Teluk Segara dan Sungai Serut memiliki persentase penduduk yang hampir sama yaitu tujuh persen (BPS Kota, 2015).

6. Analisis Model Regresi

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di kota Bengkulu mengguakan data selama 20 tahun yaitu mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 2014. Pengolahan data menggunakan *regresi linear berganda* dengan model ekonometrika sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Nilai-nilai koefisien hasil output SPSS dapat dilihat pada regression. Nilai tersebut dimasukkan kedalam model sehingga persamaan menjadi $Y = 3099,595 + 0,083 X_1 - 0,0000405 X_2 - 0,526 X_3$

Dimana : Y = Permintaan Beras Kota Bengkulu

X_1 = Jumlah Penduduk Kota Bengkulu

X_2 = Pendapatan Penduduk Kota Bengkulu

X_3 = Harga Beras Kota Bengkulu

Maka interpretasi dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut :

a. Koefisien $b_1 = 0,083$ Terdapat hubungan positif dimana semakin tinggi

jumlah penduduk semakin meningkat permintaan terhadap beras.

b. Koefisien $b_2 = -0,0000405$ Terdapat hubungan negatif dimana semakin meningkat pendapatan semakin menurun permintaan beras.

c. Koefisien $b_3 = -0,526$ Terdapat hubungan negatif dimana semakin tinggi harga beras semakin menurun permintaan beras.

7. Analisis Korelasi Ganda (R)

Nilai R sebesar 0,889 hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara jumlah penduduk, pendapatan dan harga beras di kota Bengkulu.

8. Analisis Determinasi (R²)

Nilai R² (R Square) sebesar 0,790 atau 79%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variable independent jumlah penduduk, pendapatan dan harga beras terhadap variable dependent sebesar 79%. Atau variable *independent* yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 79% variable *dependent* , sedangkan sisanya 21 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

9. Uji F

Disini nilai F_{hitung} sebesar 20,044 sedang kan F_{tabel} adalah 3,239 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,044 > 3,239$), maka H_0 ditolak : artinya ada pengaruh signifikan antara jumlah penduduk, pendapatan dan harga beras terhadap permintaan beras. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, pendapatan dan harga beras secara bersama sama berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu.

10. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* (X_1, X_2 dan X_3) secara parsial berpengaruh

significant terhadap variable dependent (Y).

- Pengujian koefisien regresi variable jumlah penduduk (X_1)

Disini nilai t_{hitung} sebesar 4,385 dan t_{table} adalah 2,120 sehingga $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,385 > 2,120$) maka H_0 ditolak artinya secara parsial ada pengaruh significant antara jumlah penduduk dengan permintaan.

- Pengujian koefisien regresi variable pendapatan (X_2)

Disini nilai t_{hitung} sebesar -0,251 dan t_{table} 2,120 sehingga $t_{hitung} < t_{table}$ ($-0,251 < 2,120$) maka H_0 diterima artinya secara parsial tidak ada pengaruh significant antara pendapatan dengan permintaan.

- Pengujian koefisien regresi variable harga beras (X_3)

Disini nilai t_{hitung} sebesar -1,706 dan t_{table} 2,120 sehingga $t_{hitung} < t_{table}$ ($-1,706 < 2,120$) maka H_0 diterima artinya secara parsial tidak ada pengaruh significant antara harga beras dengan permintaan.

11. Interpretasi Fator-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Bengkulu

a. Jumlah Penduduk

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan beras, dengan demikian jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu. Peningkatan jumlah penduduk sebesar seribu orang maka akan meningkatkan permintaan beras sebesar 0,083 ton apabila faktor lain dianggap tetap.

Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya sebesar 2,6% menyebabkan meningkatnya kebutuhan beras di kota Bengkulu, penambahan penduduk yang sangat tinggi dibandingkan

dengan kabupaten lain yang ada di propinsi Bengkulu, sementara produksi dan luas tanam padi terendah se propinsi Bengkulu (BPS Kota Bengkulu, 2015) Untuk memenuhi kebutuhan beras di kota Bengkulu didistribusikan dari kabupaten lain seperti Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan bahkan dari propinsi tetangga seperti Sumatera Barat dan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian Sarina dan Hermawati (2015) pada tahun 2014 kota Bengkulu hanya mampu memenuhi kebutuhan beras penduduknya sebesar 29,94% sedangkan sisanya 70,06% didatangkan dari luar kota Bengkulu. Diprediksi setiap tahunnya kebutuhan akan beras semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, sampai tahun 2019 diperkirakan kekurangan beras mencapai 71,98%. Hal ini merupakan tantangan besar bagi pemerintah daerah kota Bengkulu.

b. Pendapatan Masyarakat

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat berpengaruh negative terhadap permintaan beras, dengan demikian peningkatan pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu. Peningkatan pendapatan sebesar satu juta maka akan menurunkan permintaan terhadap beras sebesar 0,000045 ton apabila faktor lain dianggap tetap.

Berdasarkan data dari BPS kota Bengkulu (2015) pendapatan perkapita masyarakat kota Bengkulu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetap peningkatan pendapatan ini tidak diiringi dengan meningkatnya permintaan akan beras, hal ini diduga karena peningkatan pendapatan masyarakat digunakan untuk kebutuhan lain seperti kebutuhan pendidikan,

sandang dan pangan lainnya disamping meningkatnya semua harga barang dan jasa.

c. Harga Beras

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh negative terhadap permintaan beras, dengan demikian peningkatan harga beras tidak berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu. Peningkatan harga beras sebesar seribu rupiah maka akan menurunkan permintaan terhadap beras sebesar 0,526 ton apabila faktor lain dianggap tetap.

Berdasarkan data BPS Kota Bengkulu (2015), harga beras di kota Bengkulu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi peningkatan harga beras berakibat menurunnya permintaan terhadap beras. Tingginya harga beras diduga karena iklim yang tidak menentu, produksi dan luas tanam yang terus menurun, persediaan terbatas karena harus didatangkan dari daerah lain sehingga membutuhkan biaya transportasi yang berakibat naiknya harga beras.

Harga beras lokal di kota Bengkulu terus merangkak naik, kenaikan harga makanan pokok ini sangat dikeluhkan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah. Sedangkan pasokan beras Bulog ke pasar-pasar sangat minim. Sebab beras bulog diarahkan untuk memenuhi kebutuhan penyaluran beras miskin (raskin) kepada masyarakat kurang mampu di daerah ini.

Secara umum kenaikan harga beras mencapai sekitar 30% lebih dari yang ditolerir, yaitu 10-15% kalau terjadi masalah. Bahkan harga jual beras di Indonesia merupakan yang termahal dibandingkan Thailand dan Vietnam sehingga sulit merosot meskipun harga

bahan bakar minyak (BBM) mengalami penurunan. Harga beras di Indonesia lebih mahal 30% – 50 % (<http://m.liputan6.com/bisnis/read/2404990/harga-beras-ri-paling-mahal-dibanding-thailand-dan-vietnam>).

KESIMPULAN

1. Permintaan beras di kota Bengkulu 79% dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga beras sedangkan 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan harga beras secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan beras. Sedangkan secara parsial pendapatan masyarakat dan harga beras tidak berpengaruh terhadap permintaan beras di kota i

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Bengkulu. 2014. Produksi Padi 6 Kabupaten Turun Rakyat .Bengkulu. 2 Agustus 2014. Bengkulu.
- Badan Pusat Statitik (BPS) Kota Bengkulu, 2015. Kota Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu.
- (<http://www.cpps.or.id/content/proyeksi-kependudukan-pskk-mampukahindonesia-mencukupi-kebutuhan-pangan-penduduknya>). Diakse 18 Januari 2016.
- <http://m.liputan6.com/bisnis/read/2404990/harga-beras-ri-paling-mahal-dibanding-thailand-dan-vietnam>) diakses 18 januari 2016.

- [http://puslittang.bogor.net/index.php?ba
waan=dounload-detail&&id=35](http://puslittang.bogor.net/index.php?ba
waan=dounload-detail&&id=35).
Diakses 12 Agustus 2014
- Sarina dan Hermawati. 2015. Kebutuhan
dan Persediaan Beras Kota
Bengkulu. Penelitian Internal
Unihaz Bengkulu.
- Widodo.J.2013. Konsumsi Beras
Masyarakat Indonesia Tertinggi
di Dunia.[www.antara
news.com/berita/398839/konsum
si-beras-masyarakat-indonesia-
tertinggi-didunia](http://www.antara
news.com/berita/398839/konsum
si-beras-masyarakat-indonesia-
tertinggi-didunia), diakses 5
Januari 2014)

Lampiran 1. Data Jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan harga beras di kota
Bengkulu tahun 1995 s/d 2014

Tahun	X1 (jln penduduk)	X2 (Pendapatan)	X3 (Harga)	Y (Permintaan)
1995	262.100	2.095.461	891.41	23.589
1996	283.900	2.254.853	882.81	25.551
1997	307.100	2.248.244	989.78	27.639
1998	310.800	2.258.682	1.756.78	27.972
1999	313.190	3.124.471	2.373.86	28.187
2000	279.753	4.413.983	1.946.05	25.043
2001	293.918	4.803.330	2.463.05	26.311
2002	304.188	5.411.259	2.777.99	27.230
2003	255.304	7.477.663	2.593.08	22.854
2004	261.440	8.387.612	2.709.91	23.278
2005	258.466	10.359.105	3.506.95	23.013
2006	261.620	11.633.110	4.375.19	23.294
2007	270.079	12.701.873	5.019.00	24.074
2008	274.477	14.126.294	5.442.00	20.552
2009	278.830	14.984.020	5.771.00	20.878
2010	308.544	9.004.459	6.656.00	23.103
2011	313.320	10.028.754	6.942.00	23.461
2012	319.100	11.363.285	9.366.00	24.889
2013	334.529	12.834.648	9.131.00	26.093
2014	342.876	14.402.876	9.315.00	26.816

Sumber : BPS Kota Bengkulu